

Modul L0.6 — Tujuan Keuangan, Horizon, dan Profil Risiko

Level 0 · Fondasi · Pilar P1 Perilaku & Literasi Keuangan

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L0.6 — Tujuan Keuangan, Horizon, dan Profil Risiko
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.6
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L0.6
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L0.6 — Tujuan Keuangan, Horizon, dan Profil Risiko

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L0.6
Jenjang	Level 0 — Fondasi
Pilar	P1 — Perilaku & Literasi Keuangan
Beban belajar	8 JP (5 JP mandiri, 3 JP kelas)
Prasyarat	L0.1, L0.3, L0.4
Pemetaan CPL	CPL-1, CPL-6

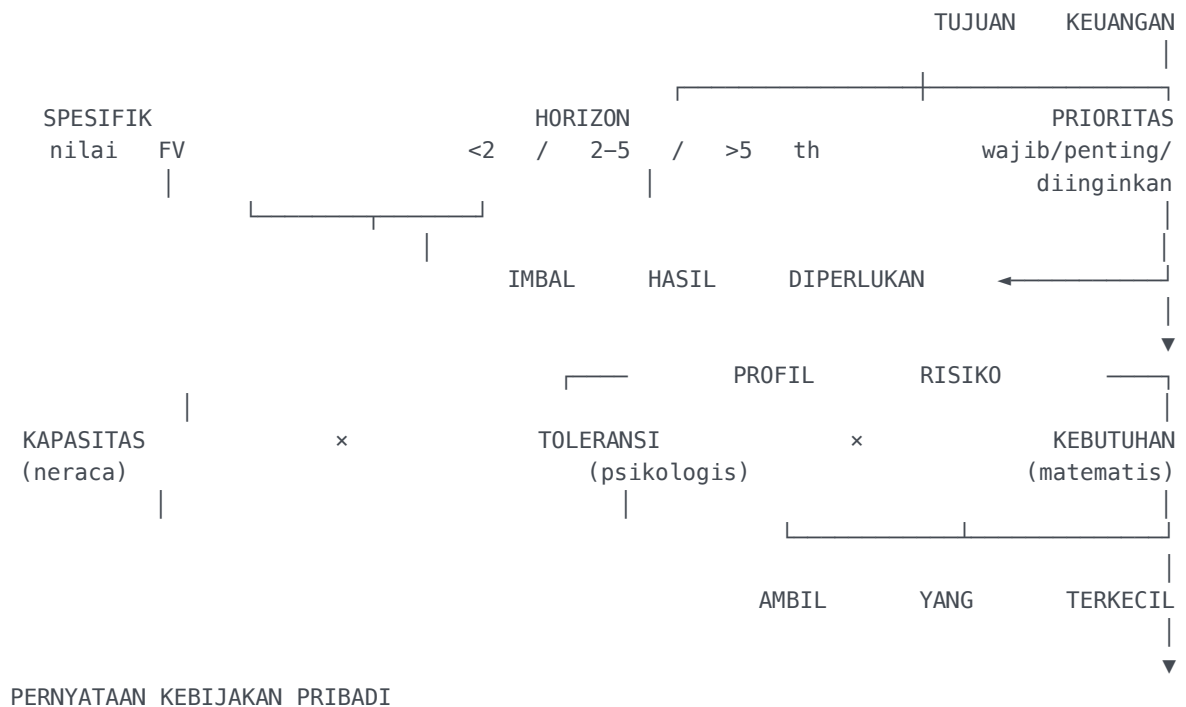
Butir	Keterangan
Prinsip kanon terkait	K-01, K-03, K-11
Keluaran wajib	Peta Tujuan Keuangan + Pernyataan Kebijakan Pribadi (versi sederhana)

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Merumuskan** tujuan keuangan yang spesifik, terukur, bertenggat, dan terhitung nilainya pada harga masa depan. (C3)
2. **Mengelompokkan** tujuan berdasarkan horizon dan **menentukan** implikasinya terhadap jenis aset yang boleh digunakan. (C3, C4)
3. **Membedakan** tiga komponen profil risiko: kapasitas, toleransi, dan kebutuhan — serta menjelaskan mengapa ketiganya sering bertentangan. (C4)
4. **Menentukan** tingkat imbal hasil yang diperlukan untuk setiap tujuan dan **mengevaluasi** kewajarannya. (C3, C5)
5. **Menyusun** Pernyataan Kebijakan Pribadi yang mengikat perilakunya di masa tekanan. (C5)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Mengapa “ingin kaya” bukan tujuan

Tujuan yang tidak terukur tidak dapat dievaluasi, dan yang tidak dapat dievaluasi tidak dapat dikelola. Lebih buruk lagi: tujuan kabur membuat setiap penurunan pasar terasa seperti kegagalan, karena tidak ada tolok ukur untuk menilai apakah rencana masih berjalan sesuai jalur.

Tujuan yang sah harus memiliki lima atribut:

Atribut	Contoh buruk	Contoh baik
Objek	“Punya rumah”	Rumah dua kamar di koridor timur Jakarta
Nilai hari ini	—	Rp900.000.000
Tenggat	“Nanti kalau mampu”	Desember 2033 (7 tahun)
Nilai pada tenggat	—	Rp1.398.600.000 (asumsi inflasi properti 6,5%)
Prioritas	—	Penting (bukan wajib)

Atribut keempat — **nilai pada tenggat** — adalah yang paling sering dilewatkan, dan kelalaian ini menggagalkan lebih banyak rencana daripada pilihan instrumen yang buruk. Menabung menuju harga hari ini adalah menabung menuju sasaran yang sudah pindah.

4.2 Tiga tingkat prioritas

Tidak semua tujuan setara. Pengelompokan berikut menentukan urutan pendanaan ketika surplus tidak cukup untuk semuanya — dan surplus hampir tidak pernah cukup untuk semuanya.

Wajib (needs). Kegagalan mencapainya menimbulkan kerusakan serius: dana darurat, biaya pendidikan anak yang sudah berjalan, kebutuhan pensiun dasar, pelunasan utang berbunga tinggi. → **Aset stabil, kepastian diutamakan di atas imbal hasil.**

Penting (wants). Sangat diinginkan, tetapi tenggatnya dapat digeser dan skalanya dapat disesuaikan: rumah, ibadah haji, pendidikan lanjutan, modal usaha. → **Campuran, dengan penyesuaian berkala.**

Diinginkan (wishes). Menambah kualitas hidup, dapat dibatalkan tanpa kerusakan: liburan mewah, kendaraan kelas atas, koleksi. → **Hanya didanai dari surplus setelah dua kategori di atas aman.**

Pengelompokan ini adalah penerapan **K-01 — bertahan mendahului bertumbuh** pada tingkat perencanaan: pastikan yang wajib terjamin sebelum mengejar yang diinginkan.

4.3 Horizon menentukan aset, bukan sebaliknya

Aturan ini adalah salah satu yang paling sering dilanggar oleh pemula, dan pelanggarannya paling mahal.

Horizon	Sifat	Kelas aset yang sesuai	Yang dilarang
< 2 tahun	Kepastian mutlak	Kas, deposito, RD pasar uang, SBN jatuh tempo ≤ tenor	Saham, kripto, RD saham, properti
2–5 tahun	Stabilitas dominan	Pendapatan tetap, RD pendapatan tetap, SBN ritel, porsi kecil aset bertumbuh	Aset sangat volatil dalam porsi besar
5–10 tahun	Pertumbuhan dengan pengendalian	Campuran saham–obligasi, RD campuran, emas sebagai penyeimbang	Konsentrasi pada satu aset
> 10 tahun	Pertumbuhan dominan	Ekuitas, RD saham, properti, porsi terukur aset digital	Kas berlebihan (risiko daya beli)

Logikanya. Aset berisiko memerlukan waktu untuk memulihkan penurunan. Pasar saham pernah membutuhkan bertahun-tahun untuk kembali ke puncak sebelumnya. Apabila tenggat tujuan jatuh di tengah periode pemulihan, kerugian menjadi permanen — bukan karena pasarnya, melainkan karena **tenggatnya tidak sabar**.

Kesalahan cermin. Ada dua kesalahan yang saling berlawanan dan sama merugikannya:

1. **Menempatkan dana jangka pendek di aset berisiko** — uang muka rumah yang akan dipakai 14 bulan lagi ditaruh di saham. Ini bukan investasi; ini spekulasi atas tenggat.
2. **Menempatkan dana jangka sangat panjang di kas** — dana pensiun 30 tahun disimpan di deposito. Terasa aman, tetapi hampir menjamin kegagalan mencapai tujuan karena tergerus inflasi (L0.1).

Keduanya berasal dari akar yang sama: **memilih aset berdasarkan perasaan, bukan berdasarkan horizon**.

4.4 Profil risiko: tiga komponen yang sering bertentangan

Kuesioner profil risiko yang beredar umumnya hanya mengukur satu dari tiga komponen — dan biasanya yang paling tidak andal.

(a) Kapasitas menanggung risiko — objektif, dari neraca. Berapa besar kerugian yang sanggup Anda tanggung tanpa merusak rencana hidup? Ditentukan oleh: kekayaan bersih likuid (L0.2), stabilitas pendapatan, jumlah tanggungan, horizon, dan kecukupan dana darurat (L0.4). **Ini fakta, bukan perasaan.**

(b) Toleransi risiko — subjektif, psikologis. Berapa besar fluktuasi yang dapat Anda tanggung tanpa mengambil keputusan buruk? Diukur paling jujur bukan dari kuesioner, melainkan dari **perilaku Anda pada penurunan sebelumnya**. Peserta yang belum pernah mengalami penurunan 30% tidak mengetahui toleransinya; ia hanya mengetahui perkiraannya.

(c) Kebutuhan mengambil risiko — matematis. Berapa imbal hasil yang **diperlukan** agar tujuan tercapai, mengingat modal awal, setoran berkala, dan tenggat?

Aturan pengambilan keputusan:

$$\text{Risiko yang diambil} = \min(\text{Kapasitas}, \text{Toleransi})$$

Kebutuhan **tidak** masuk dalam fungsi minimum. Kebutuhan hanya memberi tahu apakah rencana tersebut layak. Bila kebutuhan melebihi minimum kapasitas dan toleransi, maka **rencananya yang harus diubah, bukan risikonya yang dinaikkan**.

Empat pilihan bila kebutuhan terlalu tinggi:

1. Tambah setoran bulanan
2. Mundurkan tenggat
3. Turunkan skala tujuan
4. Tingkatkan pendapatan

Yang tidak boleh: menaikkan risiko melebihi kapasitas. Inilah mekanisme yang mengubah rencana keuangan menjadi perjudian, dan penyebab paling umum kerugian besar pada investor ritel.

4.5 Mengevaluasi kewajaran imbal hasil yang diperlukan

Setelah dihitung, imbal hasil yang diperlukan harus diuji kewajarannya:

Imbal hasil diperlukan	Penilaian	Tindakan
< 4% per tahun	Sangat konservatif	Instrumen pendapatan tetap memadai
4–8%	Wajar	Portofolio seimbang
8–12%	Menantang tetapi masuk akal untuk horizon panjang	Perlu porsi ekuitas besar dan disiplin jangka panjang
12–18%	Agresif	Hanya untuk horizon > 10 tahun, dengan kesadaran penuh atas kemungkinan gagal
> 18%	Tidak realistis sebagai asumsi perencanaan	Ubah rencana, bukan asumsinya

Menetapkan asumsi imbal hasil 25% per tahun dalam sebuah rencana bukanlah optimisme; ia adalah kesalahan perencanaan yang akan terungkap terlambat. Prinsip **K-10** berlaku pada asumsi yang kita buat sendiri, bukan hanya pada tawaran orang lain.

4.6 Pernyataan Kebijakan Pribadi

Ini adalah keluaran terpenting modul ini, dan versi sederhana dari *Investment Policy Statement* yang dipakai investor institusional (dibahas penuh di L4A.1).

Fungsinya bukan administratif. Fungsinya adalah **mengikat keputusan Anda hari ini terhadap diri Anda di masa panik**. Anda menuliskannya dalam keadaan tenang, agar ia dapat memerintah Anda dalam keadaan tidak tenang. Ini penerapan langsung **K-11** dan pertahanan terhadap **K-12**.

Kerangka Pernyataan Kebijakan Pribadi (satu halaman):

1. **Tujuan** — daftar tujuan dengan nilai, tenggat, dan prioritas.
2. **Horizon** — per tujuan.
3. **Profil risiko** — kapasitas, toleransi, kebutuhan, dan kesimpulannya.
4. **Alokasi aset sasaran** — rentang per kelas aset (mis. ekuitas 50–70%).
5. **Aturan setoran** — nominal, tanggal, mekanisme otomatis.
6. **Aturan penyeimbangan ulang** — kapan dan bagaimana.
7. **Aturan pada penurunan** — apa yang akan dan **tidak akan** Anda lakukan saat portofolio turun 20%, 35%, 50%.
8. **Yang tidak akan saya lakukan** — daftar larangan pribadi (mis. tidak memakai leverage, tidak membeli yang tidak saya pahami, tidak mengikuti ajakan grup).
9. **Jadwal peninjauan** — kapan kebijakan ini boleh diubah (dan larangan mengubahnya saat pasar sedang bergejolak).
10. **Tanda tangan dan tanggal.**

Aturan emas: kebijakan ini hanya boleh direvisi pada jadwal peninjauan yang telah ditetapkan, atau ketika terjadi perubahan keadaan hidup yang nyata (pernikahan, kelahiran, perubahan karier). **Tidak pernah karena pergerakan harga.**

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Peta tujuan keluarga Bu Lina

Bu Lina, 36 tahun. Surplus investasi **Rp7.500.000/bulan**. Dana darurat sudah penuh. Tidak ada utang konsumtif.

#	Tujuan	Nilai hari ini	Tenggat	Inflasi khusus	Nilai pada tenggat	Prioritas
1	Dana pendidikan SMA–kuliah anak	400.000.000	9 tahun	8%	799.600.000	Wajib
2	Uang muka rumah (30% dari Rp1 M)	300.000.000	5 tahun	6,5%	411.030.000	Penting
3	Dana pensiun (tambahan)	2.500.000.000	24 tahun	4%	6.408.260.000	Wajib

#	Tujuan	Nilai hari ini	Tenggat	Inflasi khusus	Nilai pada tenggat	Prioritas
4	Umrah keluarga	120.000.000	3 tahun	7%	147.010.000	Diinginkan

Perhitungan nilai pada tenggat (contoh tujuan 1):

$$400.000.000 \times (1,08)^9 = 400.000.000 \times 1,99900 = 799.600.000$$

Kebutuhan setoran bulanan per tujuan (asumsi imbal hasil sesuai horizon):

#	Horizon	Imbal hasil asumsi	Setoran bulanan diperlukan
1	9 tahun	9%	Rp4.830.000
2	5 tahun	6%	Rp5.890.000
3	24 tahun	10%	Rp5.390.000
4	3 tahun	4,5%	Rp3.820.000
Total			Rp19.930.000

Diagnosis. Surplus Bu Lina Rp7,5 juta; kebutuhan Rp19,93 juta. **Kekurangan Rp12,43 juta per bulan.** Rencana ini tidak layak dalam bentuk sekarang — dan kekurangan sebesar ini sangat lazim ditemukan pada perencanaan pertama. Menemukan kekurangan ini adalah keberhasilan modul, bukan kegagalan peserta.

Yang salah dilakukan: menaikkan asumsi imbal hasil menjadi 25% agar angkanya “cocok”. Ini menyelesaikan masalah di lembar sebar dan menciptakan masalah di kehidupan nyata.

Yang benar dilakukan — penyesuaian berurutan, dimulai dari prioritas terendah:

Langkah	Tindakan	Kebutuhan setelahnya
0	Kondisi awal	Rp19,93 jt
1	Mundurkan Umrah (diinginkan) dari 3 ke 6 tahun → setoran Rp3,82 jt menjadi Rp2,18 jt	Rp18,29 jt
2	Turunkan uang muka dari 30% ke 20% (Rp200 jt) dan mundurkan ke 7 tahun → Rp5,89 jt menjadi Rp2,99 jt	Rp15,39 jt
3	Tunda seluruh pendanaan Umrah sampai tujuan 1 dan 2 aman	Rp13,20 jt
4	Turunkan target pensiun tambahan dari Rp2,5 M ke Rp1,8 M → Rp5,39 jt menjadi	Rp11,70 jt

Langkah	Tindakan	Kebutuhan setelahnya
	Rp3,88 jt	

Pendidikan anak (wajib, tenggat terkunci pada usia anak) **tidak diubah sama sekali**. Inilah gunanya penetapan prioritas: ia menentukan apa yang boleh dikorbankan ketika keadaan memaksa.

Kekurangan tersisa: $11,70 - 7,50 = \text{Rp } 4,20 \text{ juta/bulan}$.

Langkah	Tindakan	Dampak pada surplus
5	Alokasikan bonus tahunan dan THR (setara Rp1,5 jt/bulan) ke tujuan wajib	Rp7,5 jt → Rp9,0 jt
6	Rencana peningkatan pendapatan Rp2,7 jt/bulan dalam 18 bulan (sertifikasi + perpindahan peran)	Rp9,0 jt → Rp11,7 jt

Rencana menjadi layak — tetapi hanya dengan empat pengorbanan yang dinyatakan secara terbuka dan satu rencana karier yang konkret.

Tafsir. Proses ini terasa mengecewakan, dan justru di situlah nilainya. Perencanaan yang jujur memaksa pertukaran menjadi eksplisit. Alternatifnya adalah menjalani sembilan tahun dengan keyakinan palsu dan menemukan kekurangannya pada tahun kesembilan, saat tidak ada lagi waktu untuk memperbaiki.

Contoh 2 — Ketiga komponen profil risiko bertentangan

Mas Fajar, 31 tahun, karyawan tetap, belum menikah, dana darurat 8 bulan, tanpa utang, kekayaan bersih likuid Rp180 juta.

Kapasitas: Tinggi. Horizon pensiun 29 tahun, tanpa tanggungan, pendapatan stabil, dana darurat memadai. Ia sanggup menanggung penurunan 40% tanpa kerusakan pada rencana hidupnya.

Toleransi: Rendah. Pada koreksi pasar dua tahun lalu, ia menjual seluruh posisinya setelah turun 18% dan tidak masuk kembali selama 11 bulan. Ini data perilaku, bukan jawaban kuesioner.

Kebutuhan: Sedang. Untuk mencapai target pensiunnya, ia memerlukan imbal hasil 8,5% per tahun.

Keputusan: $\min(\text{Tinggi}, \text{Rendah}) = \text{Rendah}$.

Alokasi awal harus konservatif — misalnya ekuitas 30% — meskipun kapasitasnya memungkinkan 80%.

Namun ini bukan akhir cerita. Toleransi, berbeda dari kapasitas, **dapat dilatih**. Program yang tepat bagi Mas Fajar:

1. Mulai pada alokasi ekuitas 30% dengan setoran otomatis.
2. Naikkan 5 poin persentase setiap 12 bulan, **hanya bila** ia berhasil melewati satu periode penurunan tanpa menjual.
3. Catat perilaku dan emosinya di jurnal (L1.12) pada setiap penurunan >10%.

4. Tetapkan aturan penurunan tertulis dalam Pernyataan Kebijakan Pribadi **sebelum** penurunan berikutnya terjadi.

Dengan kebutuhan hanya 8,5%, ia memiliki kemewahan waktu untuk melakukan ini. Memaksakan alokasi 80% ekuitas sekarang — meski “secara teori benar” — akan menghasilkan penjualan panik berikutnya dan kerugian nyata. **Alokasi terbaik di atas kertas yang tidak dapat Anda pegang lebih buruk daripada alokasi kedua-terbaik yang dapat Anda pegang selama 29 tahun.**

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L0.6

Bagian A — Inventaris tujuan. Daftar seluruh tujuan keuangan Anda, minimal empat, dengan kelima atribut §4.1.

Bagian B — Nilai pada tenggat. Hitung untuk setiap tujuan dengan inflasi khusus kategorinya (bukan inflasi umum). Cantumkan dasar asumsi inflasinya.

Bagian C — Kebutuhan setoran. Hitung setoran bulanan yang diperlukan per tujuan, dengan asumsi imbal hasil yang **sesuai horizonnya** (§4.3). Jumlahkan.

Bagian D — Uji kelayakan. Bandingkan total kebutuhan dengan surplus nyata Anda dari L0.3. Bila kurang, lakukan penyesuaian berurutan seperti Contoh 1 — **tanpa menaikkan asumsi imbal hasil.**

Bagian E — Profil risiko tiga komponen.

1. **Kapasitas:** nilai berdasarkan enam faktor (kekayaan bersih likuid, stabilitas pendapatan, tanggungan, horizon, dana darurat, utang). Beri skor.
2. **Toleransi:** jawab berdasarkan **perilaku nyata** Anda di masa lalu. Bila belum pernah mengalami penurunan besar, nyatakan demikian dan ambil asumsi konservatif.
3. **Kebutuhan:** imbal hasil rata-rata tertimbang dari Bagian C.
4. **Kesimpulan:** ambil yang terkecil dari kapasitas dan toleransi.

Bagian F — Pernyataan Kebijakan Pribadi. Susun satu halaman dengan sepuluh butir §4.6. **Tanda tangani dan beri tanggal.** Simpan salinannya di tempat yang akan Anda buka saat pasar turun.

7. Bank Soal

*Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan **setiap butir juga diberi label per butir** sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.*

*Sebaran modul ini: **C1** Mengingat 5 · **C2** Memahami 5 · **C3** Menerapkan 7 · **C4** Menganalisis 5 · **C5** Mengevaluasi 3.*

C1 — Mengingat (5)

1. Sebutkan lima atribut tujuan keuangan yang sah. (C1) (Kunci: objek, nilai hari ini, tenggat, nilai pada tenggat, prioritas)
2. Sebutkan tiga tingkat prioritas tujuan. (C1) (Kunci: wajib, penting, diinginkan)

3. Sebutkan tiga komponen profil risiko. (C1) (Kunci: kapasitas, toleransi, kebutuhan)
4. Tuliskan aturan pengambilan keputusan risiko. (C1) (Kunci: min(kapasitas, toleransi))
5. Sebutkan empat pilihan bila kebutuhan imbal hasil terlalu tinggi. (C1) (Kunci: tambah setoran, mundurkan tenggat, turunkan skala, tingkatkan pendapatan)

C2 — Memahami (5)

6. Mengapa menabung menuju harga hari ini pasti gagal? (C2) (Kunci: harga barang tujuan ikut naik selama masa menabung; menargetkan harga hari ini berarti mengejar sasaran yang bergerak menjauh, dan kekurangannya baru terlihat ketika tenggat tiba)
7. Jelaskan mengapa kebutuhan tidak dimasukkan ke dalam fungsi minimum. (C2) (Kunci: kebutuhan adalah besaran imbal hasil yang dituntut rencana agar tujuan tercapai; ia tidak membatasi risiko melainkan menuntutnya. Yang membatasi adalah kapasitas dan toleransi — karena itu alokasi akhir diambil dari yang terkecil di antara keduanya, lalu diperiksa apakah kebutuhan masih terpenuhi)
8. Mengapa dana pensiun 30 tahun yang disimpan di deposito adalah kesalahan? (C2) (Kunci: horizon 30 tahun menuntut perlindungan terhadap inflasi, bukan terhadap fluktuasi tahunan; deposito setelah pajak final sering menghasilkan imbal hasil riil mendekati nol atau negatif, sehingga risiko terbesar justru terealisasi — kehilangan daya beli secara perlahan dan pasti)
9. Jelaskan mengapa kuesioner profil risiko kurang andal dibanding riwayat perilaku. (C2) (Kunci: kuesioner mengukur sikap yang dinyatakan dalam keadaan tenang; riwayat perilaku mengukur tindakan yang benar-benar diambil saat nilai portofolio turun. Keduanya sering bertentangan, dan yang menentukan hasil adalah yang kedua)
10. Mengapa Pernyataan Kebijakan Pribadi dilarang direvisi saat pasar bergejolak? (C2) (Kunci: karena revisi saat gejolak hampir selalu merupakan rasionalisasi dari dorongan emosi; Pernyataan Kebijakan Pribadi justru dibuat pada masa tenang agar mengikat pada masa tidak tenang. Revisi dilakukan terjadwal atau ketika keadaan hidup benar-benar berubah)

C3 — Menerapkan (7)

11. Tujuan Rp250 juta hari ini, tenggat 6 tahun, inflasi khusus 7%. Hitung nilai pada tenggat. (C3) (Kunci: Rp375.200.000)
12. Target Rp500 juta, 8 tahun, imbal hasil 8%/tahun. Hitung setoran bulanan. (C3) (Kunci: ±Rp3.735.000)
13. Modal awal Rp100 juta, target Rp400 juta dalam 12 tahun. Hitung imbal hasil tahunan yang diperlukan dan nilai kewajarannya. (C3) (Kunci: 12,25%; agresif tetapi mungkin untuk horizon panjang)
14. Tujuan berjangka 18 bulan senilai Rp80 juta. Tentukan kelas aset yang sesuai dan yang dilarang. (C3) (Kunci: kas/deposito/RD pasar uang; dilarang saham dan kripto)
15. Surplus Rp6 juta, total kebutuhan setoran Rp9,4 juta. Hitung kekurangan dan usulkan dua penyesuaian terhitung. (C3) (Kunci: kekurangan = Rp9.400.000 – Rp6.000.000 = **Rp3.400.000/bulan**. Dua penyesuaian terhitung, misalnya: (a) memperpanjang horizon tujuan terjauh sehingga setoran bulannya turun; (b) menurunkan besaran salah satu tujuan tingkat ketiga (keinginan) atau menundanya. Menaikkan asumsi imbal hasil **bukan** penyesuaian yang sah — lihat butir 20)
16. Portofolio Rp250 juta dengan alokasi ekuitas 70%. Bila ekuitas turun 40%, berapa nilai portofolio? (C3) (Kunci: Rp180 juta, turun 28%)

17. Target pensiun Rp3 miliar, 20 tahun, setoran Rp5 juta/bulan. Hitung imbal hasil yang diperlukan dan nilai kewajarannya. (C3) (Kunci: $\approx 8,15\%$ /tahun; wajar untuk horizon 20 tahun)

C4 — Menganalisis (5)

18. Analisis kasus Mas Fajar: mengapa mengikuti kapasitasnya yang tinggi justru akan merugikan? (C4) (Kunci: kapasitas Mas Fajar tinggi secara objektif, tetapi toleransinya rendah; mengikuti kapasitas akan menempatkannya pada alokasi yang ia tinggalkan saat pasar turun. Menjual pada titik terendah mengubah kerugian sementara menjadi kerugian permanen, sehingga hasilnya lebih buruk daripada alokasi yang lebih konservatif namun dapat ia pertahankan)
19. Seorang peserta menempatkan uang muka rumah (tenggat 14 bulan) di reksa dana saham karena “sedang bagus”. Analisis seluruh rangkaian risikonya. (C4) (Kunci: tenggat 14 bulan berada di bawah horizon minimum saham; rangkaiannya: penurunan pasar dapat terjadi kapan saja → nilai turun tepat menjelang tenggat → peserta harus memilih antara menunda pembelian rumah atau merealisasikan kerugian → bila ia menunggu pemulihan, uang muka tertunda tanpa batas waktu yang diketahui. Alasan ‘sedang bagus’ adalah penetapan waktu pasar, bukan pencocokan horizon)
20. Analisis mengapa menaikkan asumsi imbal hasil untuk menutup kekurangan rencana adalah kesalahan yang terungkap terlambat. (C4) (Kunci: menaikkan asumsi tidak menambah satu rupiah pun; ia hanya memindahkan kekurangan dari dokumen ke masa depan. Kegagalannya baru terungkap mendekati tenggat, yaitu saat waktu untuk memperbaikinya — menambah setoran atau memperpanjang horizon — sudah habis. Penyesuaian yang sah hanya tiga: setoran, horizon, atau besaran tujuan)
21. Dua peserta memiliki kapasitas dan toleransi identik tetapi kebutuhan sangat berbeda. Analisis perbedaan strategi yang tepat. (C4) (Kunci: peserta dengan kebutuhan rendah dapat memilih alokasi jauh di bawah kapasitasnya dan tetap mencapai tujuan — tidak ada alasan menanggung risiko yang tidak diperlukan. Peserta dengan kebutuhan tinggi menghadapi pilihan yang tidak nyaman: menaikkan setoran, memperpanjang horizon, atau menurunkan tujuan. Kapasitas dan toleransi membatasi; kebutuhanlah yang menentukan apakah rencana itu mungkin)
22. Analisis bagaimana toleransi risiko dapat dilatih, dan mengapa kapasitas tidak dapat dilatih. (C4) (Kunci: toleransi adalah respons psikologis yang dapat berubah melalui pengalaman terstruktur — ukuran posisi bertahap, pencatatan reaksi, dan pengalaman melewati penurunan tanpa menjual. Kapasitas ditentukan keadaan objektif — horizon, stabilitas pendapatan, cadangan, tanggungan — dan hanya berubah bila keadaan itu berubah, bukan karena sikap peserta berubah)

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Evaluasi rencana seorang peserta berusia 28 tahun yang menempatkan 100% dana pensiunnya di deposito karena “tidak mau rugi”. Hitung dampaknya selama 30 tahun. (C5) (Kunci: deposito 4% dikenai pajak final 20% → bersih 3,2%. Selama 30 tahun: $1,032^{30} = 2,5727\times$; inflasi 3,5% → $1,035^{30} = 2,8068\times$. Daya beli akhir = $2,5727/2,8068 = 0,9166$, turun 8,3%. Peserta berusia 28 tahun dengan horizon terpanjang yang tersedia justru memilih instrumen yang menjamin kehilangan daya beli. ‘Tidak mau rugi’ di sini berarti memilih kerugian yang pasti alih-alih fluktuasi yang tidak pasti)
24. Evaluasi Pernyataan Kebijakan Pribadi berikut: “Saya akan berinvestasi di saham bagus untuk jangka panjang dan menjual bila sudah untung banyak.” Identifikasi seluruh kelemahannya dan tuliskan versi perbaikannya. (C5) (Kunci: cacatnya: ‘saham bagus’ tidak terdefinisi dan tidak dapat diuji; ‘jangka panjang’ tanpa angka horizon; ‘untung banyak’ tanpa ambang; tidak ada alokasi, tidak ada aturan

penyeimbangan, tidak ada aturan penjualan saat tesis gugur, tidak ada besaran setoran, dan tidak ada tujuan yang dilayani. Pernyataan seperti ini tidak dapat dilanggar karena tidak menyatakan apa pun — dan karena itu tidak melindungi siapa pun)

25. Seorang peserta dengan kebutuhan imbal hasil 22%/tahun bersikeras mempertahankan seluruh tujuannya. Evaluasi situasi ini dan susun rekomendasi bertahap. (C5) (Kunci: kebutuhan 22%/tahun menandakan rencana tidak layak, bukan bahwa ia perlu instrumen yang lebih agresif. Rekomendasi bertahap: (1) tunjukkan bahwa tidak ada alokasi yang memberi 22% tanpa risiko kehilangan tujuan itu sendiri; (2) pisahkan tujuan menjadi tiga tingkat prioritas; (3) amankan tingkat pertama pada alokasi yang wajar; (4) untuk sisanya tawarkan tiga penyesuaian sah — setoran, horizon, besaran; (5) bila peserta tetap menolak, nyatakan secara tertulis bahwa rencana itu bergantung pada asumsi yang tidak didukung, dan jangan menyusun alokasi yang melayaninya)

8. Rubrik Penilaian LK-L0.6

Dimensi	1	2	3	4
D1 Ketepatan konsep	Tujuan terukur	tidak	Terukur tanpa nilai pada tenggat	Kelima lengkap terhitung atribut dan Menggunakan inflasi khusus kategori dengan justifikasi sumber
D2 Kualitas data	Asumsi tanpa dasar	Sebagian berdasar	Seluruh bersumber	asumsi Menguji sensitivitas terhadap dua skenario inflasi
D3 Penalaran	Tidak ada uji kelayakan	Uji kelayakan tanpa penyesuaian	Penyesuaian berurutan sesuai prioritas	Menyajikan beberapa jalur penyesuaian dengan pertukarannya
D4 Perlakuan risiko	Menaikkan asumsi imbal hasil untuk menutup kekurangan	Asumsi wajar tetapi tanpa analisis profil	Tiga komponen dianalisis, kesimpulan diambil dari yang terkecil	Menyusun program pelatihan toleransi bertahap
D5 Disiplin proses	Pernyataan Kebijakan tidak dibuat	Dibuat lengkap	tidak	Sepuluh butir lengkap, ditandatangani Memuat aturan penurunan yang spesifik pada tiga tingkat dan mekanisme penegakan
D6 Komunikasi & etika	Tujuan realistis pengakuan	tidak tanpa	Mengakui sebagian	Jujur menyatakan pertukaran yang diambil Menuliskan apa yang direlakan dan mengapa, dengan

Dimensi	1	2	3	4
				jelas

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ **dan** $D4 \geq 2$ **dan** $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

9. Panduan Fasilitator

Alokasi kelas sinkron (3 JP = 150 menit)

Menit	Kegiatan
0–15	Pemantik: minta peserta menuliskan satu tujuan keuangan di kertas. Kumpulkan, baca beberapa. Tunjukkan berapa yang memenuhi lima atribut.
15–40	Bangun tabel tujuan Bu Lina bersama, termasuk perhitungan nilai pada tenggat.
40–70	Momen kunci: tunjukkan kekurangan Rp10,72 juta. Tanya kelas: “apa yang harus diubah?” Biarkan sebagian menjawab “naikkan imbal hasil”, lalu bongkar.
70–95	Penyesuaian berurutan berdasarkan prioritas, dikerjakan berkelompok.
95–120	Kasus Mas Fajar: tiga komponen profil risiko yang bertentangan.
120–140	Menulis Pernyataan Kebijakan Pribadi — mulai di kelas, terutama butir 7 dan 8.
140–150	Penugasan LK-L0.6; tekankan tanda tangan dan penyimpanan dokumen.

Titik miskonsepsi

1. **“Profil risiko saya agresif.”** Tanyakan: “apa yang Anda lakukan pada penurunan terakhir?” Sebagian besar akan diam. Itu jawabannya.
2. **“Saya masih muda, jadi harus agresif.”** Usia menentukan **kapasitas**, bukan **toleransi**. Keduanya harus dipenuhi.
3. **“Kalau imbal hasilnya kurang, cari instrumen yang lebih tinggi.”** Ini titik pengajaran paling penting di modul ini. Bongkar dengan Contoh 1.
4. **“Tujuan saya semuanya wajib.”** Latih pengelompokan sampai peserta berani menurunkan sesuatu ke kategori “diinginkan”.
5. **“Kebijakan tertulis itu formalitas.”** Tunjukkan bahwa ia ditulis untuk dibaca oleh diri sendiri yang sedang panik, bukan untuk arsip.

Pertanyaan pemantik

- Tujuan mana yang akan Anda korbankan lebih dulu bila harus memilih? Kalau Anda tidak dapat menjawab sekarang, siapa yang akan memilihkan nanti?
- Apa yang Anda lakukan pada penurunan besar terakhir? Itulah toleransi Anda yang sebenarnya.
- Seandainya rencana ini gagal, di titik mana Anda akan menyadarinya? Apakah masih ada waktu untuk memperbaikinya saat itu?

Jembatan ke modul berikutnya. Setelah tujuan, horizon, dan profil risiko ditetapkan, L0.7 memperkenalkan peta kelas aset — pilihan-pilihan yang tersedia untuk memenuhi tujuan tersebut, beserta perilaku risikonya masing-masing.

Aturan keras bagi fasilitator

1. **Dilarang menyebutkan, merekomendasikan, atau membandingkan produk, merek, penerbit, bank, perantara, atau platform tertentu** — termasuk sebagai contoh, dan termasuk bila peserta menyebutkannya lebih dahulu.
2. **Dilarang memberi nasihat yang ditujukan pada keadaan seorang peserta tertentu.** Bila diminta, kembalikan pada kerangka: tunjukkan cara peserta menilainya sendiri.
3. **Dilarang menerima imbalan, komisi, rujukan, atau fasilitas** dari pihak mana pun yang produknya dapat disebut dalam sesi. Kepentingan finansial apa pun wajib diungkapkan di awal sesi.
4. **Dilarang memberikan pendapat hukum, pajak, atau perizinan** — termasuk yang diberi label “sementara” atau “bukan nasihat”. Rujuk kepada pihak berizin.
5. **Dilarang meminta atau menyimpan data keuangan pribadi peserta** melampaui yang diperlukan untuk lembar kerja, dan lembar kerja peserta tidak dibagikan kepada siapa pun tanpa izin tertulisnya.
6. **Dilarang menetapkan alokasi aset bagi peserta tertentu;** yang diajarkan adalah cara menurunkannya sendiri dari tujuan dan horizon.
7. **Dilarang menyatakan asumsi imbal hasil tertentu sebagai “yang wajar”** tanpa menyertakan rentang dan sumbernya.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif. Asumsi imbal hasil, inflasi kategori, dan alokasi yang disajikan adalah ilustrasi pengajaran, bukan proyeksi atau rekomendasi. Kinerja masa lalu tidak menjamin hasil masa depan. Materi ini bukan saran investasi personal.